

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V MI Al Mujahidin desa Setarap Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas V berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan dengan heterogenitas yang cukup tinggi, baik asal suku, agama maupun budaya. Kebiasaan belajar siswa di kelas yang diterapkan masih bersifat siswa sebagai objek dari pembelajaran.

Dalam hal ini masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa kelas V memahami materi operasi hitung bilangan pecahan campuran dan untuk mengatasinya dicoba dengan menggunakan model STAD. Dalam pembelajaran hasil nilai rata-rata mereka tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yakni 70,00. Nilai rata-rata siswa kelas V dalam pembelajaran operasi hitung bilangan pecahan campuran hanya 53,00 dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Dilakukan penelitian ini di kelas V sebab di kelas ini adalah tahap anak yang mulai mengetahui operasi hitung bilangan pecahan campuran, maka sangat penting untuk menanamkan konsep operasi hitung bilangan pecahan campuran yang baik dengan menggunakan model STAD.

## **B. Persiapan Penelitian**

Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas Kelas V MI Al Mujahidin Kabupaten Tanah Bumbu tentang Operasi hitung bilangan pecahan campuran pada Pembelajaran matematika melalui Model STAD. Peneliti terlebih dahulu membuat proposal yang diajukan kepada dosen pembimbing, setelah mendapat persetujuan, Setelah Izin Penelitian diperoleh maka peneliti melakukan berbagai persiapan untuk turun ke lapangan, di antaranya persiapan untuk menunjuk observer. Pada penelitian ini peneliti memilih seorang teman observer yang dianggap mampu untuk melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa. Peneliti memerlukan waktu untuk menyampaikan persepsi terhadap jalannya pembelajaran antara dirinya sebagai peneliti dan observer. Peneliti juga duduk bersama observer untuk menjelaskan pendekatan serta tujuan penelitian ini, sehingga observer dapat menghayati dan memahami serta mampu menggunakan lembar observasi kegiatan dengan baik.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Siklus I**

#### **a. perencanaan**

Berdasarkan scenario pembelajaran yang telah direncanakan pada tindakan kelas Siklus I ini, maka disiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - 2) Menyiapkan lembar peraga contoh soal-soal latihan matematika.
  - 3) Menyiapkan format observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa serta tes tertulis sebanyak 10 soal yang disajikan setelah proses pembelajaran dalam bentuk tes objektif.
- b. Pelaksanaan tindakan
- 1) pertemuan pertama siklus I

#### Kegiatan awal

Guru memasuki ruangan kelas dengan membalas ucap salam siswa serta membuka pelajaran matematika. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk menetapkan materi dengan menanyakan tentang KPK dari suatu bilangan. Serta memberikan motivasi kepada siswa dengan penghargaan atau pujian.

#### Kegiatan inti

Guru menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa, sedangkan siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Guru menjelaskan konsep (cara) penjumlahan pecahan yaitu:

- a) Samakah penyebut bilangan-bilangan dengan menggunakan KPK dari semua penyebut tersebut.
- b) Penyebut yang sudah disamakan (pada pecahan di ruas kanan) dibagi dengan penyebut sebelum disamakan (pada pecahan yang ada di ruas kiri), kemudian kalikan dengan

pembilang pada masing-masing pecahan dan hasilnya sebagai pembilang baru.

c) Jumlahkan pembilang-pembilangnya.

d) Sedangkan penyebutnya tetap.

Siswa mengamati langkah-langkah kegiatan untuk menentukan hasil penjumlahan pecahan melalui contoh yang ditulis di papan tulis. Contoh siswa mengamati langkah-langkah kegiatan untuk menentukan hasil penjumlahan pecahan melalui contoh yang ditulis di papan tulis. Contoh soal yang ditulis guru di papan tulis adalah :

$$1\frac{3}{4} + 2\frac{3}{5} = \dots$$

Penyelesaian yaitu dengan menyamakan penyebutnya ( 4 dan 5) menggunakan KPK. KPK 4 dan 5 adalah 20. Jadi, penyebutnya diganti dengan angka 20, sedangkan pembilang pada pecahan pertama diganti dengan angka 15 ( $20 : 4 \times 3 = 12$ ).

Cara I :

$$\begin{aligned} 1\frac{3}{4} + 2\frac{3}{5} &= 1\frac{15}{20} + 2\frac{12}{20} \\ &= (1 + 2) + \frac{15+12}{20} \\ &= 3 + \frac{27}{20} \\ &= 3\frac{27}{20} \\ &= 4\frac{7}{20} \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, hasil dari } 1\frac{3}{4} + 2\frac{3}{5} = 4\frac{7}{20}$$

Cara II

$$\begin{aligned} 1\frac{3}{4} + 2\frac{3}{5} &= \frac{7}{4} + \frac{13}{5} \\ &= \frac{35}{20} + \frac{52}{20} \\ &= \frac{87}{20} \\ &= 4\frac{7}{20} \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, hasil dari } 1\frac{3}{4} + 2\frac{3}{5} = 4\frac{7}{20}$$

Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan menjelaskan cara kerja kelompok, serta membagi LKS pada masing-masing kelompok. Siswa duduk secara berkelompok dan

menyimak penjelasan guru tentang cara kerja kelompok. Guru membagikan lembar kerja kelompok dan membimbing siswa mengerjakan tugas. Guru mengamati kegiatan belajar kelompok siswa. Guru menyuruh perwakilan siswa melaporkan hasil kerja kelompok mereka. Guru meminta siswa menyimpulkan pelajaran dan siswa pun menyimpulkan pelajaran. Guru mengadakan post tes, setelah selesai siswa mengumpulkan hasil tes yang dilakukan.

#### Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang penjumlahan pecahan. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan, dan memberi hadiah atau reward kepada kelompok yang mendapat nilai paling tinggi. Memberi umpan balik dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan baik itu dari segi kerjasama dan kekompakan kelompok dan sebagainya. Siswa menyelesaikan soal tes akhir (evaluasi hasil belajar) dan mencatat tugas PR. Siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing guru. Guru melakukan tindak lanjut pembelajaran dan menutup pembelajaran.

## 2) Pertemuan 2

#### Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dengan membalas salam siswa. Membuka pelajaran dan melakukan appersepsi untuk pementapan materi dengan menanyakan tentang cara menjadikan pecahan

campuran menjadi pecahan biasa. Menyampaikan tujuan pembelajaran siswa dapat menjumlahkan pecahan campuran yang penyebutnya berbeda, dapat mengurangi pecahan campuran dengan pecahan dari bilangan asli dan dapat mengurangi pecahan campuran dengan pecahan yang penyebutnya berbeda. Memberikan motivasi tentang penjumlahan pecahan, kemudian memberikan motivasi untuk pelajaran berikutnya tentang pengurangan pecahan.

#### Kegiatan inti

Siswa mengamati langkah-langkah kegiatan untuk menentukan hasil pengurangan pecahan yang diperagakan guru melalui latihan dipapan tulis, yaitu mengurangi pecahan campuran dengan contoh :

$$1) 2\frac{2}{4} - 1\frac{1}{4} = \dots$$

Penyelesaian :

$$2\frac{2}{4} - 1\frac{1}{4} = \frac{10}{4} - \frac{5}{4} = \frac{5}{4} = 1\frac{1}{4}$$

$$2) 7\frac{3}{5} - 4\frac{2}{4} = \dots$$

Penyelesaian :

$$7\frac{3}{5} - 4\frac{2}{4} = 7\frac{12}{20} - 4\frac{10}{20} = 3\frac{12-10}{20} = 3\frac{2}{20}$$

Siswa membuat kelompok terdiri 3 – 4 orang untuk menyelesaikan tugas kelompok tentang pengurangan pecahan dari bilangan asli dengan pengurangan pecahan dengan penyebutnya

tidak sama. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada akhir kegiatan, yang ditunjuk mewakili kelompok untuk memberikan jawaban dipapan tulis. Siswa lain memberikan tanggapan tentang hasil kerja kelompok didepan kelas.

#### Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang pengurangan pecahan. Siswa menyelesaikan soal tes akhir (evaluasi) dan mencatat tugas PR. Guru menindaklanjuti pembelajaran dan bersama-sama siswa menutup pelajaran.

#### c. Hasil Observasi

##### 1. Observasi aktifitas Siswa

Aktifitas siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi aktifitas siswa siklus I

No	Kel.	Nama	pertemuan 1					pertemuan 2				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	I	Dimas	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
2		Firmansyah	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3		Firdaus	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	II	Henri Ansar	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5
5		Herlina	4	3	3	3	3	4	4	4	3	5
6		M. Iqbal	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
7	III	Maulana	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5
8		Murni	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4
9		Mursalin	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4
10		Usnul Mukarram	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
Jumlah			28	29	30	29	30	30	32	36	36	39
Persentase (%)			56.0	58.0	60.0	58.0	60.0	60.0	64.0	72.0	72.0	78.0
Rata-Rata			<b>58.40 %</b>					<b>69.20 %</b>				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siklus I, nilai akhir pertemuan 1 adalah 58.40 % dan pertemuan 2 meningkat menjadi 69.22%. Sehingga termasuk kategori **Aktif (B)**.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus I baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	0	0	0	0	
90	1	10	2	20	
80	2	20	4	40	
70	2	20	2	20	
60	5	50	2	20	
50	0	0	0	0	
40	0	0	0	0	
30	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	
Jumlah	10	100	10	100	
Rata-Rata Nilai	62.73		69.09		

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 belum ada (0%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 orang (10%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang (20%), yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang (20%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang (50%). Rata-rata kelas mencapai nilai 62.73 dan ketuntasan klasikal mencapai 50%.

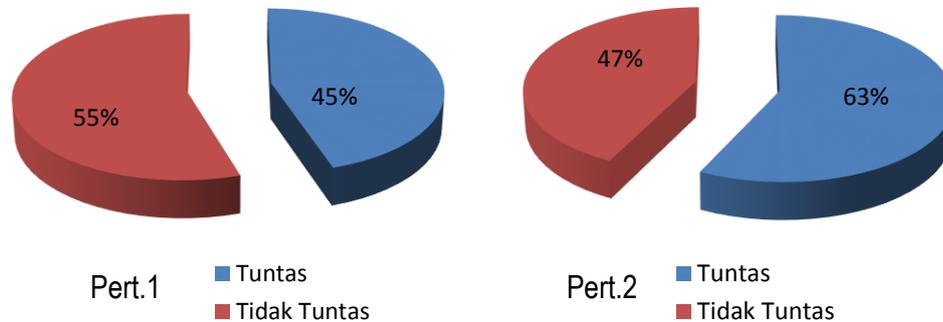
Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 belum ada (0%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 2 orang (20%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 orang (40%), yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang (20%) yang mendapat 60 sebanyak 2 orang (20%). Rata-rata kelas mencapai nilai 69.09 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan perorangan mencapai 8 orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 69,09 tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal 80%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 4. Ketuntasan Kalsikal hasil belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
$\geq 70 \%$	5	50%	8	80%	
$< 70 \%$	5	50%	2	20%	
Jumlah	10	100%	10	100%	
Rata-rata Nilai	62,73		69,09		

Dilihat dari tabel di atas, ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai  $\geq 70 \%$  memperoleh 50% dan nilai  $< 70 \%$  memperoleh 50%, pada pertemuan 2  $\geq 70 \%$  memperoleh 80% dan nilai  $< 70 \%$  memperoleh 20%. Berikut jika dibuat grafik nilai ketuntasan secara klasikal siklus I adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

#### d. Repleksi

##### 1) Aktifitas siswa

Aktifitas siswa yang dominan pada siklus I pertemuan 1 nilai akhir yang diperoleh adalah **Kurang aktif** (58.40%), pada pertemuan 2 nilai akhir yang diperoleh meningkat adalah **Kurang Aktif** (69.20%), hal ini dikarenakan model dan pendekatan yang digunakan guru masih baru bagi siswa, sehingga, masih terlihat adanya siswa bermain-main selama pengamatan dan berbincang-bincang dengan temannya, kerja kelompok juga belum optimal, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dan mendominasi pada saat pengamatan.

##### 2) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai  $\geq 70$ . Pada evaluasi siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 5 orang (20%) yang tuntas dan 8 orang (80%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 70\%$  belum

tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 belum berhasil.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka direfleksikan bahwa guru perlu lebih memberikan motivasi pada siswa serta membimbing siswa dalam KBM. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas berikutnya. Hal-hal yang harus diperbaiki pada kegiatan siklus II adalah mengaktifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi pengamatan aktifitas guru yang telah disusun, selain itu pemberian motivasi dan pembimbingan pada kelompok dan pada siswa harus ditingkatkan.

## **2. Hasil Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Membuat rancangan dan scenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.
- 2) Mendesain instrumen-instrumen evaluasi berupa tes, format observasi tingkah laku siswa dalam PBM, dan Kuisisioner tanggapan siswa tentang tindakan yang dilakukan, serta jurnal dan format observasi mengajar.
- 3) Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tindakan kelas siklus II adalah menerapkan tindakan mengacu pada pelaksanaan pembelajaran dengan dua kali pertemuan, sebagai berikut :

1) Pertemuan 1

Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan seputar yang akan dipelajari sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar, menjelaskan tentang operasi hitung bilangan pecahan campuran dengan menggunakan lembar kerja siswa secara klasikal.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini yang dilakukan guru adalah membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3 - 4 orang yang bersifat heterogen menjadi lima tim kelompok. Setelah berkelompok menurut kelompoknya masing-masing guru kemudian memberikan materi pembelajaran yang berbeda pada

setiap anggota kelompok untuk mereka pelajari. Artinya karena anggota kelompok awal anggotanya ada 3 orang maka ada 3 materi pelajaran yang berbeda yang harus dipelajari siswa. Sebelum siswa melakukan tugas kelompok guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan, Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menghitung dari 1 sampai 3, Anggota dari tim yang sudah mendapat tugas materi/masalah yang sama dengan anggota kelompok yang lain bertemu dalam kelompok baru (kelompok tim ahli). Kelompok ahli mendiskusikan materi yang diberikan sesuai dengan LKS yang sudah dibagikan dan merencanakan bagaimana menjelaskan materi kepada anggota kelompok semula.

Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggotanya diminta kembali ke kelompok awal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Demikian kegiatan ini dilakukan terus-menerus sampai semua anggota tim ahli berkesempatan untuk mengajarkan teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai.

#### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah

yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan menyampaikan beberapa pesan dari guru dan kemudian mengucapkan salam penutup. Siswa merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

## 2) Pertemuan 2

### Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

### Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini yang dilakukan guru adalah membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3 orang yang bersifat heterogen menjadi lima tim kelompok. Adapun teknik pembagiannya dengan cara menukarkan dari kelompok asal ke kelompok yang lain, misalkan kelompok 1 asal ditukarkan menjadi

kelompok 2, begitu selanjutnya. Setelah berkelompok menurut kelompoknya masing-masing guru kemudian memberikan materi pembelajaran yang berbeda pada setiap anggota kelompok untuk mereka pelajari. Artinya karena anggota kelompok awal anggotanya ada 3 orang maka ada 3 materi pelajaran yang berbeda yang harus dipelajari siswa. Sebelum siswa melakukan tugas kelompok guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan, Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menghitung dari 1 sampai 3, Anggota dari tim yang sudah mendapat tugas materi/masalah yang sama dengan anggota kelompok yang lain bertemu dalam kelompok baru (kelompok tim ahli).

Kelompok ahli mendiskusikan materi yang diberikan sesuai dengan LKS yang sudah dibagikan dan merencanakan bagaimana menjelaskan materi kepada anggota kelompok semula.

Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggotanya diminta kembali ke kelompok awal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Demikian kegiatan ini dilakukan terus-menerus sampai semua anggota tim ahli berkesempatan untuk mengajarkan teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai.

### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan menyampaikan beberapa pesan dari guru dan kemudian mengucapkan salam penutup. Siswa merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

### c. Hasil Observasi

#### 1) Observasi aktifitas Siswa

Aktifitas siswa siklus II sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi aktifitas siswa siklus II

No	Kel.	Nama	pertemuan 1					pertemuan 2				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	I	Dimas	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
2		Firmansyah	3	4	5	4	3	3	5	5	4	3
3		Firdaus	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	II	Henri Ansar	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
5		Herlina	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
6		M. Iqbal	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
7	III	Maulana	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5
8		Murni	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
9		Mursalin	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
10		Usnul Mukarram	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
Jumlah			34	35	38	41	40	38	40	41	43	41
Persentase (%)			68.0	70.0	76.0	82.0	80.0	76.0	80.0	82.0	86.0	82.0
Rata-Rata			<b>75.20 %</b>					<b>81.20 %</b>				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siklus I, nilai akhir pertemuan 1 adalah 75.20 % dan pertemuan 2 meningkat menjadi 81.20%. Sehingga termasuk kategori **Aktif (B)**.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus II baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Belajar siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	2	20	1	10	
90	3	30	7	70	
80	3	30	2	20	
70	2	20	0	0	
60	1	10	0	0	
50	0	0	0	0	
40	0	9	0	0	
30	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	
Jumlah	10	100	10	100	
Rata-Rata Nilai	77.27%		80.91 %		

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 orang (20%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 orang (30%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang (30%), yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang

(20%). Rata-rata kelas mencapai nilai 77.27% dan ketuntasan klasikal mencapai 78%.

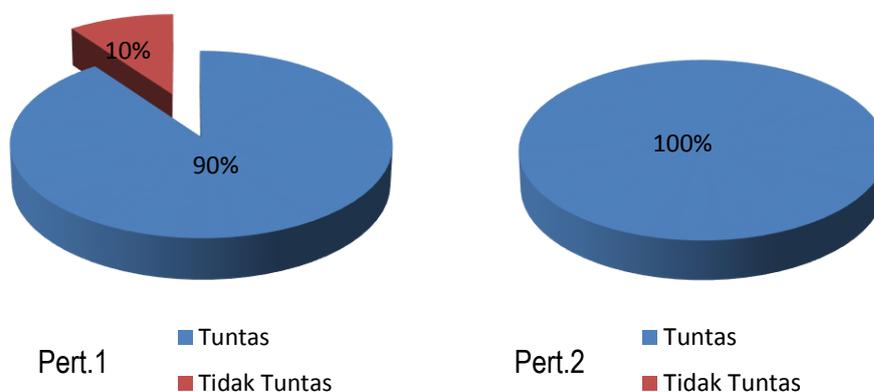
Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 orang (10%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 7 orang (70%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang. Rata-rata kelas mencapai nilai 80.91 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan perorangan mencapai 10 orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 84.5 tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal 100%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 7. Ketuntasan Klasikal hasil belajar siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
$\geq 70\%$	9	90%	10	100%	
$< 70\%$	1	10%	0	0%	
Jumlah	10	100%	10	100%	
Rata-rata Nilai	77.27		80.91		

Dilihat dari tabel di atas, ketuntasan klasikal pada siklus II tercapai  $\geq 70\%$  memperoleh 100% dan nilai  $< 70\%$  memperoleh 0%, pada pertemuan 2  $\geq 70\%$  memperoleh 100% dan nilai  $< 70\%$  memperoleh 0%. Berikut jika dibuat grafik nilai ketuntasan secara klasikal siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II

#### d. Repleksi

##### 1) Aktifitas siswa

Aktifitas siswa yang dominan pada siklus I pertemuan 1 nilai akhir yang diperoleh adalah **Cukup aktif** (75.20%), pada pertemuan 2 nilai akhir yang diperoleh meningkat adalah **Aktif** (81.20%), hal ini dikarenakan model dan pendekatan dapat diterima bagi siswa.

##### 2) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai  $\geq 70$ . Pada evaluasi siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 10 orang (100%) yang tuntas dan 0 orang (0%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar  $\geq 70\%$  tercapai.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al Mujahidin di kelas V jumlah siswa 10 terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tentang konsep operasi hitung bilangan pecahan campuran. Didalam kelas siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 4 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Tujuan dibentuk kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pengamatan, menganalisa dan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan kegiatan belajar mengajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Pada saat belajar dengan menggunakan pembelajaran jigsaw sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui obserbasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok. Guru memperhatikan secara proses apa saja yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

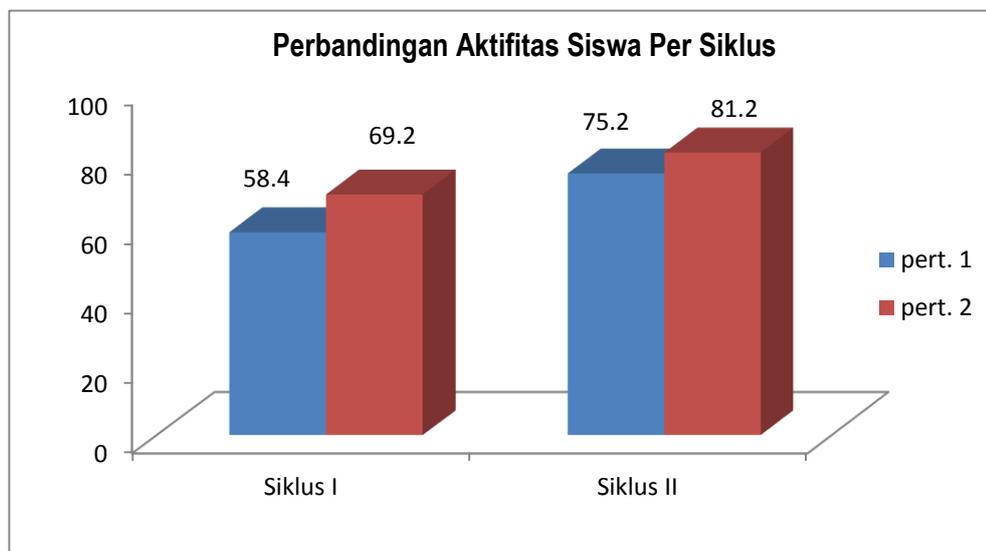
Selama belajar secara kooperatif siswa tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-

keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kerja kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran.

Dari lembar observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa. Maka dalam penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan pecahan campuran.

#### 1. Lembar observasi kegiatan siswa

Pelaksanaan pembelajaran model STAD dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada pertemuan 1 siklus I mencapai 58.40% % menjadi 69.20% di pertemuan 2, dan mengalami peningkatan menjadi 75.20% pada pertemuan 1 siklus II dan 81.20% dipertemuan 2. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 3. Perbandingan Aktifitas Siswa Per Siklus

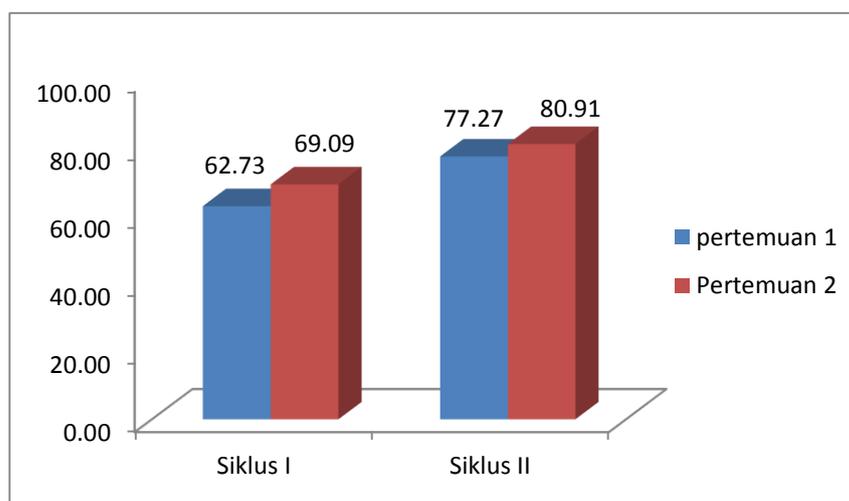
Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran STAD sangat memberikan ruang pada siswa untuk lebih aktif. Keaktifan siswa kelas V yang mencapai 81.20% dari 10 siswa pada siklus II menjadi bukti bahwa model pembelajaran jigsaw mampu memunculkan keaktifan siswa. Hal inilah yang memungkinkan interaksi siswa 81.20% dari 10 siswa pada siklus II. Hal inilah yang memungkinkan intraksi siswa dengan apa yang dipelajari menjadi lebih baik. Bahkan dengan mendorong siswa aktif berarti siswa melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan informasi dapat diterima dan dipahami.

Berdasarkan data dari grafik diatas, aktifitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dari aspek yang ditentukan aktifitas siswa pada kriteria aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan aktif dan efektif.

Hal ini di karenakan guru membimbing siswa dengan baik dalam pembelajaran dan membimbing siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok.

## 2. Hasil tes siswa

Nilai rata-rata tes hasil belajar disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

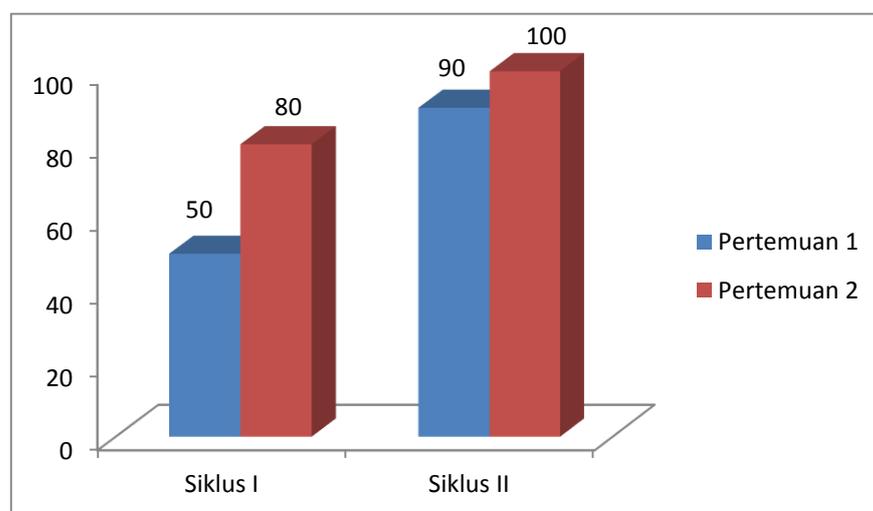


Gambar 4. Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data diatas tentang nilai hasil belajar siklus I dan II dapat diketahui data sebagai berikut : pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai adalah 62.73 dan kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 69.09 sebagian sudah mencapai criteria ketuntasan yang telah ditentukan bahwa ada yang melebihi tetepi masih ada sebagian siswa yang belum tuntas menyelesaikan tugas belajarnya. Sedangkan tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 rata-rata nilai adalah 80.91, sebagian besar siswa mencapai criteria ketuntasan belajar hanya 10 orang siswa menyelesaikan

tugasnya dengan baik dan pada pertemuan terakhir nilai rata-rata siswa adalah 100. Jika dilihat dari ketuntasan hasil tes belajar siswa maka terjadi peningkatan nilai. Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 50 % (5 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 50% (5 orang). Pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 80 % (8 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 20% (2 orang). Sedangkan Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 90 % (9 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 10% (1 orang). Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 100 % (10 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 0 %.

Ketuntasan individu dapat disajikan dalam tabel grafik sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik ketuntasan individu siklus I dan II

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem pencapaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai. Pengetahuan dibangun dalam pikiran. Setiap individu membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangun terdiri dari tiga bentuk, yaitu, pengetahuan fisik, pengetahuan logika matematika, dan pengetahuan sosial.

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan di atas maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran guru, keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar. Diketahui bahwa penerapan model pembelajaran STAD tentang operasi hitung bilangan pecahan campuran di kelas V MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu ini telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahkan melebihi dari indikator yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.